

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi (Kajian Historis 1990-2016)”, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data serta penyusunan atau penulisan. Penulisan skripsi menggunakan metode historis dengan menggunakan studi literatur, studi dokumentasi serta wawancara dengan narasumber terkait masalah penelitian yang penulis bahas sebagai teknik penelitiannya. Adapun metode sejarah disini adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008, hlm.39).

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan metode penelitian sejarah diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan, secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

- a. Memilih suatu topik yang sesuai. Dalam hal ini, topik mengenai Dinamika Kehidupan Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu, dipilih oleh peneliti karena peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelusuri mengenai Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pelabuhanratu.
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Mencari dan mengumpulkan data terkait dengan Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu.
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung. (misalnya dengan menggunakan *system cards*) sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* ”ketinggalan zaman”;
- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensis yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang

dikumpulkan peneliti tentang Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu.

- e. Menyusun hasil-hasil penelitian penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
- f. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat mengerti se jelas mungkin.

Adapun menurut Sjamsuddin (2012), mengemukakan bahwa metode sejarah dapat dibagi ke dalam tiga tahap yaitu :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005, hlm. 49). Dalam tahap heuristik ini peneliti dapat menemukan sumber sejarah yang relevan baik itu berupa sumber benda, sumber lisan maupun sumber tulisan. Dari ketiga sumber tersebut dapat dibedakan menjadi sumber formal dan informal. Selain itu sumber sejarah pun secara luas dapat dibagi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap ini peneliti melakukan heuristik ke beberapa tempat yaitu: Perpustakaan UPI, Perpustakaan ITB, KESBANGPOL Kabupaten Sukabumi, Dinas Perikanan Dan Kelautaan Kabupaten Sukabumi, TPI Pelabuhanratu, Pemukiman nelayan Cemara Kelurahan Pelabuhanratu dan Kantor Kelurahan Pelabuhanratu.

2. Kritik

Kritik yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik ini merupakan tahap kedua dari penelitian sejarah yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Kritik eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104).

b. Kritik internal

Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilah menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni) setelah *fakta kesaksian* (testimoni). Setelah *fakta kesaksian (fact of testimony)* ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112).

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Historiografi

Tahap ketiga dari penelitian sejarah yaitu historiografi atau penulisan sejarah tahap dari historiografi ini mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah sebenarnya bukan merupakan kegiatan terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2012 hlm. 121). Dalam penelitian ini penulis berusaha berusaha menguraikan beberapa langka yang digunakan sampai terbentuk suatu penulisan sejarah yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Langkah tersebut terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan, serta laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Penentuan Dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahap awal dari sebuah karya ilmiah, ketertarikan peneliti mengambil tema sejarah lokal mengenai dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Pelabuhanratu tahun 1990-2016, dimulai dari saat peneliti mengunjungi perpustakaan dan melihat berbagai judul skripsi peneliti menemukan dua skripsi yang mengkaji kehidupan nelayan, yang pertama yaitu skripsi karya Andi Ruswandi dengan judul “ Pasang Surut Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Ujung Genteng (kajian historis 1990-2006)” dan skripsi karya Niza Egal Septiady yang berjudul “ Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gebang Kabupaten Cirebon (kajian historis 1990-2006)” dari kedua skripsi tersebut peneliti pun tertarik untuk mengkaji kehidupan nelayan.

Pada tahap awal penelitian, peneliti memilih dan menentukan tema dan topik penelitian yang akan dibahas. Setelah itu peneliti mencari dan mengumpulkan sumber literatur yang berkaitan dengan tema dan topik yang dipilih oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan Pra penelitian di Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil pencarian sumber pada pra penelitian kemudian peneliti mengajukan topik dan tema penelitian. Kemudian peneliti pun mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal dengan judul awal “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu (Kajian Historis 1990-2016)”. Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, maka

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

selanjutnya peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian peneliti menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, peneliti akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2017 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya perbaikan latar belakang masalah penelitian yang harus lebih dipertajam dan muncul agar lebih jelas, pemilihan batasan tahun sampai 2016 alasannya harus lebih jelas.

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelesaian penulisan skripsi. Peneliti dalam penulisan skripsi melakukan bimbingan dengan dua dosen yaitu dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua yang kompeten dibidang tema dan topik yang dipilih peneliti dan sudah ditentukan pihak TPPS sebelum seminar proposal skripsi. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah lokal. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh Drs.H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Yeni Kurniawati, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan masukan-

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masukannya yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Mengurus Perijinan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Surat perijinan dilakukan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Keberadaan dari surat perijinan tersebut sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Adapun surat-surat tersebut ditunjukkan kepada lembaga Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sukabumi. Kemudian mendapat tembusan ke instansi-instansi lain seperti:

1. Kepala Kantor Kecamatan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi
2. Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sukabumi
3. Kantor Pengelola Tempat Pelelangan Ikan
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi

3.3.2 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan berbagai hal penunjang berlangsungnya penelitian dengan tujuan agar memperoleh hasil penelitian yang baik, terlebih dahulu peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian yang perlu disiapkan sebelum melakukan penelitian antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh peneliti merasa yakin dengan keberadaan peneliti dan narasumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah.

2. Instrumen wawancara

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber lebih terarah sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih fokus dan akurat.

3. Alat perekam
Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan terhadap narasumber.
4. Kamera foto
Alat ini digunakan untuk mengambil gambar narasumber atau pun kegiatan para nelayan di Kecamatan Pelabuhanratu.
5. *Field notes* (catatan lapangan)
Berfungsi untuk mencatat hal-hal penting pada saat wawancara berlangsung.

3.3.3 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan upaya pengumpulan, mencari dan menemukan berbagai data dan fakta yang berhubungan sekaligus berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji. Sumber-sumber tersebut dapat berupa, buku, artikel ilmiah dalam bentuk jurnal-jurnal dan hasil wawancara langsung dengan narasumber yang sesuai dengan masalah penelitian. Heuristik merupakan tahap awal dari sebuah penelitian, dalam bahasa Jerman *Queltekunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 85).

Dalam melakukan heuristik atau pencarian sumber peneliti mengaunjungi beberapa tempat diantaranya yaitu perpustakaan UPI peneliti menemukan beberapa sumber dalam bentuk buku diantaranya yaitu buku karya :

- a. Anas Tain yang berjudul Eradikasi Kemiskinan Nelayan
- b. buku karya Apridar dkk. Yang berjudul Ekonomi Kelautan dan Pesisir
- c. buku karya Firial Marahudin & Ian R. Smith yang berjudul Ekonomi Perikanan
- d. buku karya Muabyarto dkk. Yang berjudul Nelayan dan Kemiskinan Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai.

Buku-buku tersebut dijadikan referensi oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai kehidupan nelayan dan memperjelas penelitian yang akan dikaji dalam bentuk skripsi. Pengumpulan sumber

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang lain yaitu melalui berbagai artikel ilmiah dalam bentuk jurnal yang tersedia secara online terkait kehidupan nelayan yang dapat memperkaya sumber dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan peneliti, selain itu peneliti juga mengunjungi berbagai tempat yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dikaji diantaranya yaitu Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi, Kelurahan Pelabuhanratu dan juga salah satu pemukiman nelayan yang ada di kelurahan Pelabuhanratu yaitu kampung Camara, dan tempat pelelangan ikan Pelabuhanratu. Dari tempat-tempat tersebut peneliti mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Selain sumber tertulis, penulis pun melakukan pencarian sumber lisan dengan melakukan wawancara ke berbagai narasumber yang relevan dengan penealitian yang akan dikaji. Dalam tahap heuristik, peneliti menggunakan berbagai teknik-teknik guna mempermudah pelaksanaan heuristik di lapangan yaitu studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik yang digunakan ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan berbagai informasi dengan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.

a. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan cara mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Setelah kepustakaan terkumpul, serta fakta yang telah ditemukan dianggap memadai untuk penelitian ini maka akan lebih mempermudah peneliti dalam menjawab berbagai permasalahan yang akan dikaji dalam penelitiannya. Studi kepustakaan juga merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan membaca berbagai sumber yang relevan, serta mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tersebut. Dalam studi literatur ini peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan, situs web guna mendapatkan buku-buku artikel maupun jurnal ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan dikaji peneliti yaitu tentang dinamika kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Pelabuhanratu.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data atau sumber secara lisan dengan melakukan kontak langsung dan mengajukan

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berbagai pertanyaan kepada narasumber yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji. Wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi tempat responden dan informan yang mengetahui tentang kondisi atau mengetahui berbagai sumber terkait penelitian yang akan dikaji dan dapat memberikan informasi secara lisan (*oral history*). Menurut Koetjaraningrat menyebutkan bahwa metode wawancara adalah cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, dengan mencoba mendapatkan berbagai keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koetjaraningrat, 1993, hlm. 82).

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen dan sumber arsip baik berupa sumber catatan singkat maupun foto-foto yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji peneliti yaitu mengenai dinamika kehidupan sosial ekonomi nelayan Pelabuhanratu. Dalam hal ini peneliti mengunjungi instansi-instansi terkait seperti Pelabuhanratu. Sumber-sumber dokumentasi yang diperoleh berbentuk gambar maupun tulisan. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi dan Kantor Kecamatan.

3.3.3.1 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan sangat diperlukan dalam penelitian apabila sumber tertulis masih belum mencukupi dan lengkap dalam menjawab permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pelabuhanratu (Kajian Historis 1990-2016)” maka peneliti melakukan pengumpulan sumber lisan yaitu dengan narasumber yang menjadi saksi atau pelaku sejarah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji peneliti, pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Secara umum pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden diselidiki untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan urutan yang seragam.
- b. Wawancara tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dengan suasana kata-kata dan tata urut yang harus dipenuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1993, hlm. 130).

Penggabungan kedua teknik wawancara tersebut dimaksudkan agar wawancara lebih fokus dan narasumber pun dapat leluasa memberikan segala informasi yang diketahuinya terkait masalah yang dikaji oleh peneliti. Teknis pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah yang terkait dengan kehidupan masyarakat nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi Tahun 1990-2016.

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah mereka yang bekerja atau pernah bekerja sebagai nelayan lebih dari 30 tahun. Pencarian narasumber yang diwawancarai oleh peneliti dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengunjungi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi serta meminta bantuan dari pegawai dinas untuk mencari beberapa narasumber yang diperlukan oleh peneliti. Setelah mendapatkan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber lisan, peneliti meminta izin kepada setiap narasumber untuk bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada berbagai narasumber yang mengetahui secara jelas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dari tahun 1990-2016.

Peneliti kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber, yaitu sebagai nelayan pemilik, nelayan buruh dan nelayan tradisional di Pelabuhanratu. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan narasumber tersebut sebagian besar merupakan orang-orang yang sudah cukup lama terlibat di sektor perikanan baik sebagai pemilik perahu, nelayan tradisional maupun nelayan buruh. Selain itu juga narasumber bias berasal dari instansi yang terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. Dengan teknik wawancara ini peneliti diharapkan

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan penelitian skripsi yang berjudul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi (Kajian Historis: 1990-2016)”. Beberapa narasumber yang diwawancara terlampir di daftar narasumber. Adapun beberapa narasumber yang dikunjungi antara lain:

- a. Bapak Catu (55 tahun) sebagai nelayan tradisional
- b. Bapak Ade (60 tahun) sebagai nelayan buruh
- c. Bapak Aco (45 tahun) sebagai nelayan juragan (*Taweu*)
- d. Bapak Arif Kuswandi (55 tahun) sebagai KSI Kelembagaan dan Kemitraan di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi.
- e. Bapak Deden (53 tahun) staf pegawai bagian pemberdayaan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi
- f. Bapak Cece (50 tahun) sebagai Kepala Bidang Pemberdayaan di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi.
- g. Ibu Rikah Rababaka (36 tahun) sebagai KSI Penguatan Daya Saing dan Peningkatan Nilai tambah di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi.

3.3.4 Analisis Sumber (Kritik)

Setelah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan masalah penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya yaitu melakukan kritik terhadap berbagai sumber yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk melakukan verifikasi sumber baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan sumber yang benar-benar valid layak dan relevan untuk menunjang hasil penelitian yang akan ditulis dalam skripsi ini. Berikut ini akan diuraikan mengenai tahap kritik baik secara internal maupun tahap eksternal.

3.2.4.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Berdasarkan dari definisi tersebut maka melalui kritik eksternal peneliti dapat memilah dan memilih sumber yang relevan. Dengan terlebih dahulu melewati tahap kritik eksternal. Kritik tersebut dalam penelitian ini ditujukan pada berbagai narasumber melalui berbagai latar belakang dan kesesuaiannya terhadap kajian yang dilakukan peneliti. Kritik eksternal ini tidak dilakukan oleh peneliti pada

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dokumen-dokumen dan arsip karena peneliti pada saat melakukan pengumpulan sumber atau heuristik di lapangan tidak menemukan sumber berupa arsip maupun dokumen. Pada pencarian sumber secara tertulis hanya menemukan sumber-sumber sekunder berupa jurnal-jurnal dan buku oleh sebab itu peneliti tidak melakukan kritik eksternal.

Berikut ini kritik eksternal yang dilakukan peneliti terhadap sumber lisan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan peneliti

- a. Bapak Catu berusia 55 tahun, beliau merupakan nelayan tradisional, berdasarkan wawancara langsung beliau menyatakan bahwa mata pencahariannya sebagai nelayan sudah ditekuni dari mulai kisaran tahun 1980-an, jika dilihat dari latar belakangnya beliau dapat dijadikan sumber primer yang berkaitan dengan penelitian kehidupan sosial ekonomi nelayan Pelabuhanratu tahun 1990-2016.
- b. Bapak Aco berusia 45 tahun, beliau merupakan nelayan juragan atau pemilik, beliau menyatakan bekerja sebagai nelayan juragan kurang lebih sekitar lima tahun, berdasarkan latar belakang beliau dapat dijadikan sumber pendukung kajian yang dilakukan peneliti.
- c. Bapak Ade berusia 62 tahun, beliau merupakan nelayan buruh, dan berdasarkan wawancara langsung beliau menyatakan bahwa bekerja sebagai nelayan dilakukannya semenjak keluar SD dan masih ikut sama orangtua kisaran akhir tahun 1967an, berdasarkan latar belakangnya beliau dapat dijadikan sumber primer yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan peneliti.
- d. Bapak Arif Kuswandi berusia 55 tahun, pendidikan terakhir yaitu S1. Pak Arif bekerja di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi. Bekerja di dinas sudah 35 tahun. Berdasarkan latar belakangnya beliau dapat dijadikan sebagai narasumber yang relevan dengan kajian yang dilakukan peneliti.
- e. Bapak Cece berusia 50 tahun, beliau lulusan D4 Teknik Pengolahan Hasil Perikanan beliau bekerja sejak tahun 1986 kemudian bekerja di Sukabumi tahun 1993 dan sekarang menjabat sebagai Kepala Bidang pemberdayaan di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi, berdasarkan latar belakangnya beliau dapat dijadikan sumber primer yang relevan dengan kajian yang dilakukan peneliti.
- f. Bapak Deden berusia 43 tahun pendidikan terakhir S1 Perikanan, merupakan staf dinas perikanan bagian pemberedayaan. Berdasarkan

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

latar belakangnya pak Deden dapat dijadikan sumber kajian yang dilakukan peneliti.

- g. Ibu Rikah Rababaka berusia 36 tahun, sebagai KSI Penguatan Daya Saing dan Peningkatan Nilai tambah di Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan latar belakangnya dapat dijadikan sebagai sumber kajian yang dilakukan peneliti.

3.3.4.2 Kritik Internal

Tahap selanjutnya setelah kritik eksternal yaitu melakukan kritik internal, pada kritik eksternal peneliti melakukan kritik terhadap unsur luar sedangkan pada kritik internal menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Kritik internal dilakukan untuk menguji validitas sumber berdasarkan isinya. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan kritik internal terhadap buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji karena peneliti tidak menemukan arsip maupun dokumen yang sesuai dengan kajian yang dilakukan.

Pertama peneliti melihat kesesuaian isi buku karya Mubyarto ddk.yang berjudul *Nelayan dan Kemiskinan Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai* diterbitkan pada tahun 1984. Buku ini merupakan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai hasil analisis masalah pembangunan manusia di dua desa nelayan di Kecamatan Jepara. Menurut hasil penelitian ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan di dua desa tersebut diantaranya yaitu banyak nelayan yang berasal dari luar Jepara yang melakukan penangkapan ikan di Jepara sehingga mengakibatkan hasil dari penangkapan ikan di Jepara di bawa ke luar Jepara, selain itu juga kapal-kapal besar bermotor yang beroperasi di Jepara ada juga yang dimiliki pemodal dari Semarang dan modernisasi perikanan pun berdampak pada produktivitas nelayan turun dengan sangat cepat. Berkaitan dengan isi buku tersebut bapak David sebagai narasumber mengemukakan bahwa dampak dari adanya modernisasi alat tangkap pun berpengaruh terhadap hasil tangkap nelayan khususnya nelayan kecil yang beban melautnya semakin besar.

Kritik internal selanjutnya terhadap buku karya Anas Tain yang berjudul *Eradikasi Kemiskinan Nelayan* yang diterbitkan tahun 2010 buku ini merupakan hasil penelitian yang menjelaskan masalah kemiskinan nelayan mulai mencuat ke permukaan secara intensif setelah

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

satu dekade dilaksanakannya kebijakan nasional tentang motorisasi nelayan dan modernisasi peralatan tangkap pada awal tahun 1970-an. Modernisasi perikanan ini menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi nelayan. Tetapi tidak semua nelayan dapat merasakannya hal tersebut berkaitan dengan permasalahan modal yang dimiliki. Informasi dari narasumber memiliki kesamaan dengan pernyataan tersebut.

Kritik yang selanjutnya internal selanjutnya dilakukan terhadap sumber jurnal yang relevan dengan kajian. Pertama yaitu karya Endang Retnoawati (2006) yang berjudul *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Persepektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Dalam jurnal ini memaparkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Indonesia yang masih berada pada garis kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu minimnya modal, tekanan dari pemilik modal, sistem bagi hasil yang tidak adil dan pevelangan ikan yang tidak transparan (hanya dikuasai oleh para tengkulak). Hal ini memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian yang akan dibahas peneliti yaitu mengenai kehidupan sosial ekonomi nelayan.

Kritik selanjutnya yaitu karya Ernani Lubis dkk. yang diterbitkan tahun 2012 dengan judul “*Besaran Kerugian Nelayan Dalam Pemasaran Hasil Tangkap: Kasus PPN Pelabuhanratu*”. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai seberapa jauh ketergantungan nelayan pada tengkulak di PPN Pelabuhanratu. Hasil penelitian bahwa 90 % nelayan PPN menggunakan jasa tengkulak pada penjualan hasil tangkap khususnya untuk mendapatkan pemodal melaut. Hal ini memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai kehidupan sosial ekonomi nelayan.

Selanjutnya jurnal karya Estu Sri Luhur yang diterbitkan tahun 2012 dengan judul *Potret Subsidi Perikanan Tangkap Laut di Pelabuhanratu, Sukabumi*. Jurnal ini menjelaskan mengenai hasil identifikasi jenis-jenis subsidi perikanan tangkap yang disalurkan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk nelayan di Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dikaji peneliti mengenai kehidupan sosial ekonomi nelayan.

Kritik internal dilakukan untuk menjaga keaslian sumber yang di paparkan oleh narasumber mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan Pelabuhanratu. Berbagai sumber yang didapatkan

Siti Maemunah, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dianggap telah memiliki kredibilitas tinggi. Peneliti membanding berbagai sumber yang didapatkan dari narasumber dan membandingkannya misalnya antara pihak pemerintah dan juga nelayan.

3.3.5 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah setelah melakukan beberapa tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu pengumpulan sumber atau heuristik kemudian kritik baik itu eksternal maupun internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 155). Pada tahap historiografi ini peneliti melakukan interpretasi dan eksplanasi terhadap berbagai sumber yang didapatkan dan telah melalui tahap kritik baik itu secara eksternal maupun internal yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Dalam tahap penfasiran peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu menggunakan bantuan ilmu lain. Dalam kajian skripsi ini peneliti menggunakan ilmu bantu sosiologi dan ekonomi. Penulisan laporan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian dari awal sampai akhir. Hasil penelitian ini merupakan hasil dari berbagai tahap penelitian dari pengumpulan sumber sampai tahap akhir penulisan atau historiografi. Hasil dari penelitian ini pun dari awal sampai akhir tidak terlepas dari peran dosen pembimbing I dan pembimbing II melalui tahap bimbingan apabila terdapat penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman karya ilmiah. Skripsi yang akan ditulis disusun dengan sistematika berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang penelitian mengambil judul “Dinamika Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi (kajian historis 1990-2016)”. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi. Pada bab ini juga memaparkan tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini akan berisikan konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil oleh penulis, penelitian-penelitian terdahulu yang juga relevan, dan posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti. Literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian juga akan diuraikan di dalam bab ini.

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan menguraikan metode serta teknik yang digunakan oleh penulis selama melakukan penelitian mengenai “Dinamika Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi tahun 1990-2016”. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Selain itu memparkan tentang teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu teknik studi literatur. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, penelitian, pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil-hasil temuan penulis mengenai “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi (Kajian Historis 1990-2016). Peneliti melakukan analisis penulis dengan cara mengaitkan antara hasil-hasil temuan dengan berbagai konsep serta literatur yang telah dikemukakan dalam bab II juga akan diuraikan dalam bab ini.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis penulis yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Bab ini juga akan menyertakan rekomendasi-rekomendasi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dengan tema yang sama.

Siti Maemunah, 2018

*DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
PELABUHANRATU KABUPATEN SUKABUMI: Kajian-Historis 1990-2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu